

**PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK AUTIS
DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN YOGYAKARTA**



**Oleh:
Desti Widiani
NIM. 1320411049**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Widiani, S.Pd.I.
NIM : 1320411049
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Desti Widiani, S.Pd.I.
NIM: 1320411049

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Widiani, S.Pd.I.
NIM : 1320411049
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Desti Widiani, S.Pd.I.
NIM: 1320411049



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN

Nama : Desti Widiani, S.Pd.I
NIM : 1320411049
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 30 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK AUTIS DI
SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN

Nama : Desti Widiani, S.Pd.I.

NIM : 1320411049

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 30 Januari 2015

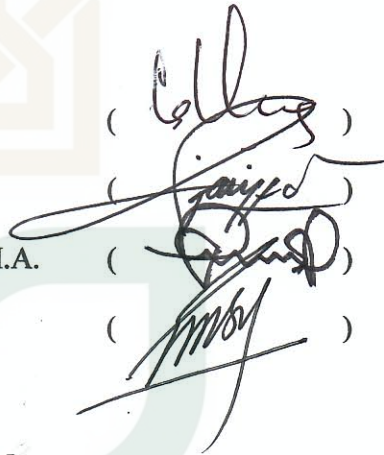
telah disetujui Tim Penguji ujian munaqosah:

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at, 30 Januari 2015

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil/ Nilai : 95 (A+)

IPK : 3,92

Predikat : Dengan pujian (Cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS
TARUNA AL-QUR'AN

Yang ditulis oleh:

Nama : Desti Widiani, S.Pd.I.
NIM : 1320411049
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Pembimbing,



Prof. Dr. Maragustam Siregar MA.

MOTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

- ❖ *Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

(QS. Al-Baqarah Ayat: 153)



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan Kepada

Almamater tercinta:

Pascasarjana

Program Studi Pendidikan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Desti Widiani, 1320411049. PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN.

Meningkatnya jumlah anak autis merupakan persoalan yang menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya bagian medis atau psikolog saja. Dari segi perilaku, anak-anak autis cenderung untuk melukai dirinya sendiri, tidak percaya diri dan bersikap agresif. Sejalan dengan permasalahan tersebut, pendidikan karakter turut memainkan peran untuk mengarahkan mereka menjadi manusia-manusia mandiri dan bermanfaat sesuai kemampuannya agar tidak menjadi beban sebaliknya merupakan anugerah yang diberikan Allah swt. Salah satu sekolah yang menangani masalah anak autis adalah Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an berada di Jalan Lemponsari, Sariharjo, Ngaglik, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa autis. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter bagi anak autis, kemudian nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang berhasil dikembangkan, serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an melalui enam strategi yaitu *pertama*, melalui prinsip dasar layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, *kedua* melalui pembiasaan dan pembudayaan yang baik di sekolah, *ketiga* melalui keteladanan, *keempat* melalui akhlak aplikatif, *kelima* melalui terapi al-Qur'an, dan *keenam* melalui *Group Support Therapy*. Selanjutnya, nilai-nilai karakter yang dibangun meliputi nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT yaitu nilai religius yang meliputi keimanan, ketakwaan dan kesabaran, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, dan mandiri, nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain seperti saling menghormati, tolong menolong, sopan santun, dan toleransi dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan yaitu melestarikan lingkungan. Dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor penghambatnya adalah minimnya kepedulian orang tua dalam penanaman pendidikan karakter, kondisi masyarakat yang kurang menerima kekurangan anak-anak autis, keadaan beberapa anak yang kadang masih tantrum. Dengan menggunakan analisis SWOT, maka dalam menghadapi faktor penghambat pendidikan karakter bagi anak autis dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan keberadaan anak autis, mengadakan kegiatan dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dapat mendukung penyembuhan anak autis.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Anak Autis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	Muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
-------	--------	---------	---

_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î karîm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتِ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	ditulis	al-Qur'ān
------------------	---------	-----------

	ditulis	al-Qiyās
--	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur, Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat taufiq serta hidayahnya kepada kita semua sehingga kita diberi kemampuan membedakan antara yang hak dan yang batil, sehingga kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan ketentuan yang disayariatkan Allah yang telah termaktub didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui karunia Allah SWT tersebut, dengan penuh rasa syukur, Penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tanpa ada halangan yang berarti.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasamenyebarkan ajaran Islam hingga kita dapat merasakan manfaatnya sampai detik ini. Seiring dengan shalawat serta salam kita berharap dan menantikan safaatnya kelak diyaumulqiyamah amien yarabbalalamien.

Selanjutnya, Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu, sudah sepantasnya Penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. Khoirudin, M.A., selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan dalam bimbingan selama penulisan tesis ini.
4. Seluruh Dosen PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran.
5. Orang tua dan keluarga yang selalu mendorong dan memotivasi Penulis selama menjalani kuliah di PPS UIN Sunan Kalijaga.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi PAI Angkatan 2013/2014, yang telah berbagi ilmu dengan penulis melalui diskusi-diskusi yang intens, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat, terutama bagi sekolah-sekolah autis dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa-siswa autis.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Penulis

Desti Widiani, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI, PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK AUTIS	25
A. Sistem Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	25
1. Sistem Pendidikan Segregatif	26
2. Sistem Pendidikan Integratif	27
3. Sistem Pendidikan Inklusif	28

B. Konsep Pendidikan Karakter.....	29
1. Makna dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	29
a. Pengertian Pendidikan Karakter	29
b. Pendidikan Karakter dalam Islam	33
c. Tujuan Pendidikan Karakter	36
2. Tahap-tahap Pembentukan Karakter.....	37
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	40
4. Strategi Pendidikan Karakter	49
C. Autis.....	54
1. Pengertian Autis	54
2. Karakteristik Anak Autis.....	55
3. Faktor Penyebab Autis.....	57
4. Pendekatan Terapi Autisme	58
a. Terapi Medikamentosa	59
b. Terapi Biomedis	60
c. Terapi Wicara	61
d. Terapi Perilaku	61
e. Terapi Okupasi	61
f. Terapi Sensori Integrasi	62
D. Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis	63
BAB III SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN.....	67
A. Letak Geografis Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.....	68
B. Sejarah Berdirinya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.....	69
C. Alasan pemilihan jenis pendidikan	73
D. Dasar Hukum.....	74
E. Visi, Misi, dan Tujuan.....	75
F. Sarana dan Prasarana.....	79
G. Program Kegiatan Belajar.....	80
H. Tata Tertib Sekolah.....	85
I. Panduan Dasar Untuk Orang Tua Dan Pendidik	86
J. Keadaan Guru	88

K. Keadaan Siswa.....	90
L. Yayasan Taruna Al-Qur'an.....	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
A. Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.....	92
1. Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis	92
a. Melalui prinsip Dasar Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)	94
b. Melalui Pembiasaan Dan Pembudayaan Yang Baik Di Sekolah.....	114
c. Melalui Terapi Al-Qur'an	119
d. Melalui Akhlak Aplikatif	122
e. Melalui Keteladanan	125
f. Melalui <i>Group Support Therapy</i>	128
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.....	131
1. Nilai Karakter Berhubungan dengan Allah SWT	131
2. Nilai Karakter Berhubungan dengan Diri Sendiri	132
3. Nilai Karakter Berhubungan dengan Orang Lain.....	142
4. Nilai Karakter Berhubungan dengan Lingkungan.....	149
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.....	153
1. Faktor Pendukung	154
2. Faktor Penghambat	160
D. Analisis Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an	165
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Autis	165
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Anak Autis.....	175
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter bagi AnakAutis	178

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	182
A. Kesimpulan	182
B. Saran-saran	184
C. Penutup	186

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai-nilai pendidikan karakter menurut <i>Character First</i>	42
Tabel 2.2	Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas.	47
Tabel 3.1	Data Guru	88
Tabel 3.1	Data Siswa	90
Tabel 4.1	Nilai-nilai karakter pada anak autis	151
Tabel 4.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter	165
Tabel 4.3	Analisis SWOT	179



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Desain Internalisasi Pendidikan Karakter	32
Gambar 2.2	Aspek Pendidikan Karakter	33
Gambar 4.1	Siswa autis sedang berwudhu	132
Gambar 4.2	Siswa autis sholat dhuha berjamaah	133
Gambar 4.3	Siswa autis sholat dhuhur berjamaah	133
Gambar 4.4	Siswa autis sedang terapi al-Qur'an	134
Gambar 4.5	Siswa autis berdzikir dan berdoa	134
Gambar 4.6	Siswa autis mandiri membuat jus sendiri	137
Gambar 4.7	Siswa autis diberi tugas menabung uangnya di Bank	139
Gambar 4.8	Siswa autis sungguh-sungguh dan kerja keras dalam belajar gerakan dan bacaan sholat yang benar	140
Gambar 4.9	Dengan percaya diri Firdaus menjadi imam sholat dhuhur teman-temannya.	142
Gambar 4.10	Siswa autis bersikap santun dengan orang lain	144
Gambar 4.11	Siswa autis saat pemanasan sebelum berenang	145
Gambar 4.12	Siswa autis mengembangkan bakatnya dalam berenang.....	147
Gambar 4.13	Siswa autis sosialisasi ke bank	148
Gambar 4.14	Siswa autis sosialisasi dan berinfak di masjid.....	149
Gambar 4.15	Siswa autis bercocok tanam untuk penghijauan.....	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Hasil Observasi

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Lampiran 6 : Surat Permohonan Pembimbing

Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nilai adalah bagian dari pendidikan karakter dimana prosesnya tidak pernah dan tidak boleh berhenti. Pemerintah boleh berganti, raja boleh turun tahta, presiden boleh berakhir masa jabatannya, namun pendidikan karakter harus berjalan terus. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih baik.¹

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar serta bentuk-bentuk kenakalan yang lainnya. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak.²

Hal itu menjadi bukti bahwa institusi pendidikan belum mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 24 tentang tujuan pendidikan di Indonesia dan Pasal 3 UU No.20/2003 tentang Sisdiknas yang menyebutkan bahwa

¹ Suyadi, *Model Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 061, Tahun ke-12, 2006, hlm. 2

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter ; Konsep dan Model* (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 2

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk perilaku yang baik, jujur, dan berakhlak mulia. Hal tersebut tidak hanya ditujukan untuk anak normal saja, melainkan juga untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti halnya autisme yang pada hakikatnya sangat membutuhkan pendidikan karakter sebagai bekal dalam hidupnya sehingga siap menghadapi segala tantangan di dunia yang penuh persaingan dengan penuh percaya diri.

Menghadapi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus (*special needs*) tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak problem-problem yang begitu kompleks yang muncul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Beraneka ragam gangguan yang terjadi terhadap anak tersebut, semisal anak yang mengalami gangguan autisme. Autisme merupakan suatu gangguan yang kompleks yang mana anak tersebut umumnya mengalami tiga bidang kesulitan yang utama, yaitu komunikasi, imajinasi, dan sosialisasi.⁴

Sementara jumlah anak Indonesia yang menyandang autisme terus bertambah, meskipun penyebabnya masih misterius, tetapi hingga kini kalangan medis di Indonesia tidak punya standar penanganan bakunya.⁵ Berdasarkan penelitian Safaria, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

³ *Ibid.* hlm. 24

⁴ MIF. Baihaqi, *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung : Refika Aditama, 2006), hlm. 35

⁵ Meliani dkk, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Depresi pada Ibu Yang Memiliki Anak dengan Gangguan Autis*, Jurnal Psikologika no. 23 vol.XII Yogyakarta, UII, 2007, hlm. 21

prevalensi dari autis diperkirakan 4-5 per 10.000 anak. Beberapa penelitian yang menggunakan definisi luas dari autis memperkirakan 10-11 dari 10.000 anak mengalami gangguan autis. Mengutip sebuah hasil penelitian, Philip seorang yang ikut membidani lahirnya indocare (pusat percontohan khusus autis Indonesia) menyatakan, jumlah penderita autis di Indonesia sekitar 475 ribu anak, artinya dari 500 anak di Indonesia satu diantaranya adalah penderita autis.⁶

Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan, Diah Setia mengatakan, diperkirakan terdapat 112.000 anak di Indonesia menyandang autisme, pada rentang usia sekitar 5-19 tahun.

"Bila diasumsikan dengan prevalensi autisme 1,68 per 1000 untuk anak di bawah 15 tahun dimana jumlah anak usia 5-19 tahun di Indonesia mencapai 66.000.805 jiwa berdasarkan data BPS tahun 2010 maka diperkirakan terdapat lebih dari 112.000 anak penyandang autisme pada rentang usia 5-19 tahun"⁷

Meningkatnya jumlah anak autis merupakan persoalan yang menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya bagian medis atau psikolog saja. Pendidikan turut memainkan peran untuk mengarahkan mereka menjadi manusia-manusia mandiri dan bermanfaat sesuai kemampuannya agar tidak menjadi beban sebaliknya merupakan anugerah yang diberikan Allah swt.

Menurut Mirza ditinjau dari segi perilaku, anak-anak autis cenderung untuk melukai dirinya sendiri, tidak percaya diri, bersikap agresif, menanggapi secara kurang atau bahkan berlebihan terhadap suatu stimulus eksternal, dan

⁶ Safaria, *Penelitian Autis*, www. Sinar Harapan.co.id. diakses 10 Maret 2014

⁷ Diah Setia, *112.000 Anak Indonesia Diperkirakan Menyandang Autisme*, (Jakarta: Republika, 2013), <http://www.republika.co.id>, diakses pada hari Jum'at tanggal 28 November 2014

mengerak-gerakkan anggota tubuhnya secara tidak wajar. Mereka mungkin melakukan tindakan-tindakan tidak wajar, seperti menepuk-nepukkan tangan mereka, mengeluarkan suara-suara yang diulang-ulang atau gerakan tubuh yang tidak bisa dimengerti seperti menggigit, memukul dan menggaruk-garuk tubuh mereka sendiri. Kebanyakan tindakan ini mungkin berasal dari kurangnya kemampuan mereka untuk menyampaikan keinginan serta harapan kepada orang lain dan juga sebagai usaha untuk melepaskan diri dari ketegangan.⁸

Sejalan dengan permasalahan yang dihadapi anak autis tersebut, selayaknya sekolah dan guru dapat mengajarkan pendidikan karakter. Dengan bekal tersebut anak autis dapat mengontrol dirinya serta sadar betul akibat yang ditimbulkan darinya. Hal tersebut bisa diterapkan dalam kesehariaanya, yaitu untuk melakukan hal-hal yang baik agar ia terbiasa melakukan kebiasaan baik. Anak autis memerlukan pengarahan untuk mengatur kebiasaannya. Bila ia dibiarkan saja melakukan apapun tanpa pengarahan akan berbahaya karena bisa saja menyakiti fisik. Kerusakan syaraf otak mereka yang terganggu maka mereka tidak bisa optimal dalam berfikir mana yang bermanfaat dan mana yang mencelakakan. Dengan terapi serta penanaman pendidikan karakter yang baik akan mengarahkan tingkah lakunya tersebut.

Salah satu sekolah yang menangani masalah anak autis adalah Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an berada di Jalan Lemponsari, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Lokasi yang

⁸ Mirza Maulana, *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 13.

strategis karena di pusat kota dekat dengan Monumen Jogja Kembali (MONJALI) yang merupakan ikon kota Yogyakarta. Di sekolah ini pendidikan anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan pendidikan normal, karena kelainannya sangat bervariasi dan usia mereka juga berbeda-beda. Pelaksanaannya sangat jauh berbeda dengan pendidikan normal. Kalau pendidikan normal seorang guru dapat menangani beberapa anak sekaligus, maka untuk anak dengan kebutuhan khusus, biasanya seorang terapis hanya mampu menangani seorang anak pada saat yang sama (ONE-ON-ONE).⁹

Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter anak autis. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam proses pembentukan karakter adalah dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak yaitu dengan kisah teladan/keteladanan dan pembiasaan budi pekerti.¹⁰ Berikut ini adalah wawancara langsung dengan Ibu Jatu Anggraeni, M.Psi selaku Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an mengenai pendidikan karakter untuk anak-anak autis:

“Proses pembentukan karakter yang diajarkan pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, salah satunya seperti dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah maupun di rumah, jadi anak akan terbiasa dengan rutinitas yang guru ajarkan. Sekolah juga melakukan terapi yang berbasis islam yaitu dengan terapi al-qur'an dan tahfidzul qur'an untuk anak-anak autis.”¹¹

⁹ Handoyo, *Autisma; Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis Dan Perilaku Lain*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2003), hlm. 33

¹⁰ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. VII

¹¹ Sumber: Hasil Wawancara dengan Jatu Anggraeni, M.Psi selaku Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, pada tanggal 22 April 2014

Berdasarkan hasil observasi, keberadaan Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an sebagai sekolah khusus untuk anak autis, merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik saja tetapi juga mendidik dan membina kepribadian anak autis. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk anak autis adalah dengan melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh sebelum mulai pembelajaran anak autis dibiasakan berwudhu kemudian sholat dhuha dan terapi al-qur'an.¹² Pengalaman nilai-nilai tersebut sifatnya saling mengisi serta menyempurnakan pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua di rumah. Sehingga Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dapat memenuhi harapan orang tua yaitu bahwa meskipun anak autis tidak bisa mengejar dalam hal akademik seperti anak-anak normal lainnya, namun anak autis bisa dibekali ilmu agama, sehingga anak autis mempunyai karakter yang baik, jujur dan berakhlak mulia.¹³

Pendidik harus betul-betul konsentrasi pada anak tersebut karena anak autis memiliki kecenderungan senang dengan dunianya sendiri sehingga kontrol untuk konsentrasi pada pelajaran berkurang. Salah satu yang menarik dari Sekolah ini adalah Terapi Qur'annya dan Tahfidzul Qur'an yang merupakan kurikulum dari Yayasan pondok pesantren Taruna Al-Qur'an. Program terapi al-Qur'an dan tahfidzul al-Qur'an merupakan program dengan tujuan untuk membentuk karakter anak autis yang qur'ani. Sesuai visi dari

¹² Sumber: Hasil Observasi pembiasaan nilai-nilai keislaman untuk anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, pada tanggal 24 April 2014

¹³ Sumber : Hasil wawancara dengan Jatu Anggraeni, M.Psi selaku Kepala Sekolah Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, pada tanggal 22 April 2014

sekolah yaitu terwujudnya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an sebagai institusi dan sistem pelayanan pendidikan yang optimal dalam membentuk Anak Berkebutuhan Khusus menjadi generasi mandiri yang berkepribadian Qur'ani.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang berhasil dikembangkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dalam membentuk karakter anak autis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil dikembangkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dalam membentuk karakter anak autis.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka membentuk karakter anak autis, dan kegiatan penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

- a) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap anak-anak autis.
- b) Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap anak-anak autis.

2) Bagi para guru

- a) Agar menjadi bahan acuan dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter positif anak-anak autis.

- b) Agar dapat meningkatkan kerjasama antar semua guru bidang studi dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan tesis ini, selain mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan.¹⁴ Oleh karena itu, ada beberapa yang menjadi kajian pustaka yang relevan dengan judul tesis ini, diantaranya yaitu:

Pertama, tesis karya Agus Suroyo yang berjudul “Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI”. Penelitian ini merupakan penelitian studi komparasi antara MAN Wonosari dengan SMK N 1 Wonosari. Hasil penelitian tersebut diantaranya yaitu sistem pembelajaran di MAN Wonosari dan SMK N 1 Wonosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, metode, media, dan evaluasi yang masing-masing sekolah memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Selain itu,

¹⁴ Abdurrahman Assegaf, *Teknik Penelitian Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hlm. 3

dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah berdampak positif pada diri peserta didik.¹⁵

Kedua, tesis karya Roni Muslikah pada tahun 2011 berjudul “Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung Sambirejo Mantingan Ngawi”. Penelitian yang digunakan tesis ini adalah penelitian lapangan dengan analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini dimana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah para guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung Sambirejo Mantingan Ngawi dengan menerapkan sistem keteladanan, sehingga dalam penerapannya menjadi lebih efektif. Selain itu para siswa juga dibiasakan dengan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, jujur, kerjasama, toleransi, dan lain-lain.¹⁶

Ketiga, tesis karya Rahmat Kamal pada tahun 2012 dengan judul “Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I”. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Malang I merupakan pengembangan dari pendidikan akhlak yang berimplementasi pada beberapa aspek seperti kurikulum, budaya madrasah dan pengembangan diri. Selain itu nilai-nilai pendidikan karakter di MIN Malang I tidak terlepas dari 18 nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas.¹⁷

¹⁵ Agus Suroyo, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI* Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁶ Roni Muslikah, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung Sambirejo Mantingan Ngawi*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁷ Rahmat Kamal, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Sedangkan tesis yang meneliti tentang Sekolah Luar Biasa (SLB) sejauh ini ada beberapa, misalnya:

Pertama, tesis karya Siti Mufadhilah pada tahun 2008 berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Negeri 1 Yogyakarta)”. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus sedangkan hasil dari penelitian tersebut bahwa konsep materi pendidikan agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Yogyakarta dilakukan modifikasi kandungan isi materi dalam bentuk penyederhanaan materi, hal tersebut disesuaikan dengan criteria dari peserta didik. Selanjutnya dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Negeri 1 Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan dengan sekolah pada umumnya.¹⁸

Kedua, tesis karya Hindatulatifah pada tahun 2009 berjudul “Kebijakan Madrasah Dalam Aktualisasi Nilai-nilai Akidah Akhlak Siswa Tunanetra MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menganalisis problem konsep diri dan kepercayaan diri bagi siswa di MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut yaitu problem psikologis bagi siswa tunanetra, karena hilangnya fungsi penglihatan berakibat pada terganggunya proses penerimaan informasi dan mobilitas seseorang untuk mengenal lingkungan, sehingga salah satu terapi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya terapi yang tepat yaitu

¹⁸ Siti Mufadhilah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Negeri 1 Yogyakarta)*. Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

aktualisasi nilai-nilai akidah akhlak yang didukung dengan lingkungan masyarakat.¹⁹

Selain tesis di atas, penulis juga menggunakan beberapa jurnal sebagai kajian pustaka, berikut diantaranya:

Pertama, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul *Penanganan Anak Autis melalui Terapi Gizi dan Pendidikan* tahun 2013. Dalam jurnal ini Yuliana dan Esi Emilia dalam penelitiannya membahas tentang penanganan yang dilakukan pada anak-anak penderita autis dapat melalui terapi pendidikan atau modifikasi tingkah laku disertai penyembuhan biomedis dan terapi gizi.²⁰

Kedua, Jurnal Penelitian Agama dengan judul *Nuansa Islami Pada Perawatan Anak Penderita Autisme* tahun 2001. Dalam jurnal ini Abd. Shomad dalam penelitiannya membahas kesan islami pada lembaga Bina Anggita yang merawat anak-anak penderita autisme adalah dari semangat pemuda dan kebanyakan pemuda sebagai guru/therapist yang semuanya aktif menjalankan ibadah shalat, berbusana muslim/muslimat dan memberikan latihan-latihan berbicara pada para anak autis dengan ucapan-ucapan islami seperti kalimat salam, basmalah, hamdalah, dan doa-doa pendek, disamping bicara-bicara lain.²¹

¹⁹ Hindatulatifah, *Kebijakan Madrasah Dalam Aktualisasi Nilai-nilai Akidah Akhlak Siswa Tunanetra MtsLB-A Yaketunis Yogyakarta*. Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009)

²⁰ Yuliana dan Esi Emilia, *Penanganan Anak Autis Melalui Terapi Gizi dan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Tahun ke-12, No. 06, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

²¹ Abd. Shomad, *Nuansa Islami Pada Perawatan Anak Penderita Autisme*, Jurnal Penelitian Agama Vol. X NO. 3, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2001)

Dari hasil kajian pustaka di atas peneliti menemukan beberapa kesamaan dari tesis dan jurnal yang membahas tema besar tentang pendidikan karakter. Namun dari segi judul, isi, maupun tujuan dari penelitian yang akan disusun oleh peneliti, belum ada penelitian tesis ataupun jurnal yang mengarah pada pendidikan karakter bagi anak autis di sekolah khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter bagi anak autis di sekolah khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial/ suatu peristiwa. Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati untuk menunjang peneliti meneliti bidang pendidikan.²²

Dalam tesis ini, penelitian ini untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu objek, dalam hal ini adalah pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

²² Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 98

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Menurut M. Ngalim Purwanto psikologi pendidikan merupakan suatu yang berusaha menjelaskan masalah-masalah dalam pendidikan yang dialami oleh peserta didik mulai dari lahir hingga usia lanjut, terutama mengatur kondisi yang mempengaruhi belajar.²³ Sedangkan menurut Muhibbin Syah psikologi pendidikan yaitu sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk konsep, teori dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar, proses mengajar, dan proses belajar mengajar.²⁴

Maka menurut hemat penulis, sangatlah tepat jika dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Dimana penelitian ini mengkaji tentang perilaku peserta didik khususnya yang berhubungan dengan karakter anak autisme di lingkungan sekolah baik itu di dalam kelas, di luar kelas yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan karyawan, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan. Sehingga prinsip-prinsip dalam psikologi pendidikan dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya dalam penelitian ini dapat

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 15

menemukan sebuah konsep, teori, dan metode yang dapat digunakan dalam membangun nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus pada umumnya dan khususnya pada anak autis.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁵ Menurut Lexy J. Moelong subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.²⁶ Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak yang akan diteliti.²⁷ Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian peneliti.²⁸

Adapun yang dijadikan subyek penelitian pada tesis ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pihak yang bertanggungjawab penuh terhadap semua kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai manager dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, Ibu Jatu Anggraeni, M.Psi sebagai pimpinan yang mengorganisasikan semua

²⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35.

²⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 132

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 53-54.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 244.

sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan informasi yang ingin didapatkan adalah mengetahui sejarah berdiri Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an serta informasi-informasi lebih lanjut mengenai Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta terutama pendidikan karakter bagi anak autis.

b. Guru pendamping

Di sekolah khusus ini menerapkan sistem *one on one* jadi setiap guru mengampu 1 anak, semua pelajaran dan perkembangan dirinya ditangani oleh 1 guru kecuali kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama teman-teman lain maka guru pendamping ikut berbaur bersama mereka. Informasi yang ingin didapatkan yaitu tentang pembiasaan diri yang ditanamkan pada masing-masing anak autis sesuai kemampuannya.

Dari guru pendamping yang ingin peneliti dapatkan yaitu informasi mengenai pendidikan karakter yang diajarkan pada anak autis yang memiliki problem yang berbeda, kemudian usaha yang dilakukan pendamping untuk membiasakan mereka agar tertanam karakter/akhlak mulia. Peneliti juga mencari data dari guru pendamping yang lain karena mereka juga ikut mengamati perkembangan anak tersebut dan sekali-kali pernah mengampu anak tersebut ketika guru pendampingnya tidak masuk.

c. Siswa Autis

Jumlah siswa autis di sekolah ini adalah 11 anak. Sehingga yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 11 anak autis yang kesemuanya memiliki karakteristik yang berbeda. Hal yang ingin peneliti ketahui adalah bagaimana tanggapan mereka tentang pembiasaan di sekolah khusus ini. Namun, karena ada beberapa anak autis yang memiliki masalah pada komunikasi 2 arah maka peneliti tidak bisa mengadakan wawancara hanya mengadakan observasi dan mewawancarai guru pendampingnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁹ Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memantau, mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter pada siswa.

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta, yang meliputi:

²⁹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220

- 1) Penerapan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
 - 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
 - 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.
- b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan pada satu atau beberapa orang untuk mendapatkan informasi dari orang yang bersangkutan.³⁰

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³¹ Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah jenis wawancara mendalam (*In-depth interview*) yaitu wawancara yang dilakukan dengan tanpa adanya panduan khusus. Wawancara jenis ini mungkin dilakukan dalam suasana interaksi yang luwes dan akrab sehingga memungkinkan peneliti untuk mengungkap pengetahuan, pemahaman, permasalahan, cita-cita, dan harapan subjek penelitian.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengambil informasi dan data mengenai:

³⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1996) hlm. 144.

- 1) Kondisi sekolah secara umum.
- 2) Tanggung jawab dan keterlibatan sekolah dalam pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Adapun wawancara dengan para guru di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, dilakukan untuk mengambil informasi dan data mengenai:

- 1) Kondisi anak autis di sekolah.
 - 2) Peran guru dalam membentuk karakter anak autis.
 - 3) Materi yang diajarkan guru membentuk karakter anak autis.
 - 4) Strategi pendidikan karakter yang diterapkan guru dalam membentuk karakter anak autis.
 - 5) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter anak autis.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen, arsip, berita, dan hal lain yang dianggap penting serta mendukung terlaksananya penelitian.³² Dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter anak autis, memperoleh informasi tentang data siswa, guru dan karyawan Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, dan mengetahui perkembangan peningkatan penanaman pendidikan karakter untuk anak autis. Adapun bentuk dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto-foto tentang

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

kegiatan, buku-buku referensi, dokumen-dokumen sekolah, dan artikel-artikel laporan sekolah yang dapat mendukung data dalam penelitian ini.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik dalam pemeriksaan data.³³ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari cara data didapatkan, keperluannya adalah untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.³⁴

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Untuk menggunakan teknik sumber ini diantara caranya adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, atau dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data.³⁵ Dalam penelitian di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, peneliti dapat menguji keabsahan datanya dengan saling membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara atau dengan dokumen yang terkait.

³³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

³⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 324.

³⁵ *Ibid.* hlm. 330.

Teknik triangulasi yang menggunakan metode terdapat dua strategi yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁶

Kesimpulannya dengan model triangulasi ini peneliti dapat merecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber dan metode, yang dapat dilakukan dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode supaya pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁷

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mengolah data ke dalam pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Analisa data ini untuk mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara, observasi, dan menafsirkannya untuk menghasilkan pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru, inilah yang biasa disebut dengan finding.³⁹

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data, semua data yang diperoleh dibaca, dipelajari, dipahami, dipilih dan dikumpulkan serta dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Analisis deskripsi disini adalah

³⁶ *Ibid.* hlm. 331.

³⁷ *Ibid.* hlm. 332.

³⁸ *Ibid.* hlm. 248.

³⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm.121.

melakukan analisis terhadap pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Untuk menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar yang didapatkan dari lapangan. Kegiatan ini akan berlangsung selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Fungsi dari reduksi data ini adalah supaya peneliti dapat menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga bisa menginterpretasi.⁴¹

Dalam proses reduksi ini peneliti akan benar-benar mencari data yang valid, jadi ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang sudah diperoleh maka bisa dicek ulang kembali dengan sumber data lain yang dirasa peneliti lebih dapat dipercaya sebagai data yang benar.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 337.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 338.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini penulis akan melakukan penyajian data sesuai dengan data yang didapatkan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 345.

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil dikembangkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I, merupakan gambaran umum tentang isi tesis ini secara keseluruhan, yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

Bab II berisi landasan teori tentang pendidikan karakter bagi anak autis yang terdiri dari lima subbab. Subbab pertama yaitu sistem pendidikan anak berkebutuhan khusus yang meliputi, pendidikan segregatif, pendidikan integratif dan pendidikan inklusif. Sub bab kedua yaitu konsep pendidikan karakter yang meliputi, makna dan tujuan pendidikan karakter, tahap-tahap pembentukan karakter, nilai pendidikan karakter. Sub bab yang keempat yaitu anak autis yang meliputi pengertian autis, klasifikasi anak autis, karakteristik anak autis, faktor penyebab dan usaha pencegahannya, perkembangan kognitif,

bahasa, emosi, sosial serta kepribadian anak autis. Sub bab yang kelima adalah pendidikan karakter pada anak autis.

Bab III berisi gambaran umum Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, fasilitas pendidikan, struktur organisasi, keadaan warga sekolah.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data yang akan membahas tentang penerapan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil dikembangkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dalam membentuk karakter anak autis.

BAB V, merupakan bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang diperlukan dan kata penutup. Setelah penutup maka peneliti akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya terkait dengan pendidikan karakter bagi anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an melalui beberapa strategi yaitu *pertama*, melalui prinsip dasar layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, *kedua* melalui pembiasaan dan pembudayaan yang baik di sekolah, *ketiga* melalui keteladanan, *keempat* melalui akhlak aplikatif, *kelima* melalui terapi al-Qur'an, dan *keenam* melalui *Group Support Therapy*.
2. Nilai-nilai karakter yang dibangun Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan. Nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT seperti keimanan dan ketakwaan merupakan program keagamaan yang ditujukan untuk anak-anak autisme melalui akhlak aplikatif, terapi al-Qur'an dan pembiasaan-pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, tadarus al-Qur'an, berdzikir dan berdoa. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yang berhubungan dengan individu seperti sikap jujur,

disiplin, tanggungjawab, dan mandiri. Nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain misalnya saling menghormati, tolong menolong, sopan santun, dan toleransi. Dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan misalnya melestarikan lingkungan.

3. Dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang ada seperti komunikasi yang baik antara sekolah (guru) dengan orang tua/ wali murid, adanya pendekatan kasih sayang dan mendidik dengan hati, kurikulum individu yang terpadu, sistem pembelajaran ONE-ON-ONE, lingkungan yang kondusif dan religius. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Minimnya kepedulian orang tua dalam penanaman pendidikan karakter, kondisi masyarakat yang kurang menerima kekurangan anak-anak autis, keadaan beberapa anak yang kadang masih tantrum.

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, ada beberapa saran terkait dengan yang penulis ajukan tentang pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus seperti halnya anak autis, antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru lebih memberikan motivasi yang lebih pada anak-anak autis dalam proses pembelajaran sehingga anak autis dapat menerima apa yang diberikan guru.

- b. Guru melakukan inovasi dalam strategi pendidikan karakter yang efektif bagi anak autis.
- c. Terapi bagi anak autis lebih dioptimalkan lagi sehingga akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu dalam segala hal sehingga out put mempunyai kualitas yang memadai.
- b. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan keberadaan anak autis.
- c. Mengadakan kegiatan dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dapat mendukung penyembuhan anak autis.
- d. Meningkatkan kesejahteraan guru dan terapis
- e. Pemberdayaan bagi guru berprestasi.

3. Bagi Pemerintah

- a. Perlunya dukungan dari pemerintah secara optimal baik secara moril dan materiil terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus sehingga tidak ada lagi perbedaan dalam mendapatkan pendidikan yang layak
- b. Adanya kebijakan yang mengatur secara khusus tentang pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Penyusunan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dipertegas.

4. Bagi Orang tua

- a. Harus bisa lagi melihat potensi yang dimiliki oleh anaknya.
- b. Mendukung dan memfasilitasi segala kebutuhan anak demi perkembangan dan kemajuan anak.
- c. Harus selalu berfikir positif dan lebih menerima kekurangan anak serta lebih melihat kelebihan anak.
- d. Selalu menjaga hubungan dan komunikasi dengan anak dan sekolah terkait dengan perkembangan yang dicapai oleh anak.

5. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dari aspek lain. Misalnya tentang strategi atau metode pendidikan karakter yang tepat dalam membentuk karakter bagi anak autis.

C. Penutup

Dengan perasaan syukur, penulis ucapkan segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke arah yang diridhoi Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT, begitu juga tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran guna meningkatkan kualitas di dalamnya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan pada umumnya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis beristighfar apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan tesis ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberkati dan melindungi serta membimbing penulis untuk senantiasa menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa di jalan-Nya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- 'Abd al-Futuh at-Tawanisi Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin, judul asli "Dirasah Muqaranah fi at-Tarbiyah al-Islamiyah". Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Khuluqul Muslim* (Beirut : Darul Qur'anul Karim) dan di terjemahkan oleh Abu Laila dan Muhammad Tohir, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung : PT. Alma'arif, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abd. Shomad, *Nuansa Islami Pada Perawatan Anak Penderita Autisme*, Jurnal Penenelitian Agama Vol. X NO. 3, Yogyakarta: UIN SUKA, 2001.
- Alimin, Zaenal, "Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus Ke Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya terhadap Layanan Pendidikan". *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus* Vol.3 No 1. 2004
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Assegaf, Abdurrahman, *Teknik Penelitian Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006
- Baihaqi, MIF, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Bandung : Refika Aditama, 2006
- D. Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing

- Danuatmaja. *Terapi Anak Autis di Rumah ; Penyuting Hartin Rozaline*. Jakarta : Puspa swara. Cet ke-3. 2005
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro. 2010.
- Depdiknas. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. Ke-4. Jakarta: Sinar Grafika. 2007
- Handoyo, *Autisma; Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis Dan Perilaku Lain*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2003
- Hindatulatifah, *Kebijakan Madrasah Dalam Aktualisasi Nilai-nilai Akidah Akhlak Siswa Tunanetra MtsLB-A Yaketunis Yogyakarta*. Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Hambali, Adang dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008
- Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2010
- Judarwanto, Widodo, *Deteksi Dini dan Skrening Autis*, www. Alergianak.com, diakses 15 April 2014
- Kamal, Rahmat, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas. 2010
- Koesoema. Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo. 2007
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius. 2012
- Lubis, Mawardi dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011

- Maulana, Mirza. *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2014
- Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna: Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Litera. 2010
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif. 1974
- Megawangi, Ratna, "mampukah kita memperbaiki kondisi moral bangsa?", *Suara Pembaharuan*, 10 mei 2000, [www. Sinar Harapan.co.id](http://www.SinarHarapan.co.id), diakses tanggal 1 April 2014
- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993
- Muchlas Samani dan Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011
- Munfadhilah, Siti, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Negeri 1 Yogyakarta)*. Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Muslikah, Roni, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung Sambirejo Mantingan Ngawi*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru" dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol 16 Edisi Khusus III. Oktober 2010
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000
- Rudy Sutadi. *Intervensi Biomedis Pada Masalah Perilaku Autisme*. Dalam: Rudy Sutadi, Lucky Aziza Bawazir, dan Nia Tanjung, editor: *Penatalaksanaan*

Holistik Autisme. Jakarta: Pusat Informasi dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2003

Safaria, *Penelitian Autis*, www. Sinar Harapan.co.id. diakses 10 Maret 2014

Saodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Sri Harini dan Aba F.H, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter ; Konsep dan Model*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2012

Suroyo, Agus, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009

Ulwan, Nashih. *Tarbiyatul Al-Aulad Fi Al-Islam*, terjemahan oleh Saifullah Kamali dan Hery Noer Ali. Semarang: As-Syifa'. 1993

Utami, Sri. *Layanan Pendidikan Bagi Anak Autistik*. Jakarta: Program Pelatihan Guru-Guru SLB Seluruh Indonesia. 2005

Veskarisyanti. *12 Terapi Autis: Paling Efektif dan Hemat*. Yogyakarta: Galang Press. 2008

Wiyono, Joko. *Memahami Anak Autistik: Kajian Teoritik dan Empirik*. Bandung: Alfabeta. 2009

Yatim, Faisal, *Autis Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*, Jakarta; Pustaka Popular Obor, 2003

Zaenal Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etikadi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

Jurnal:

Pancawati, Ririn , “Penerimaan Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Anak Autis”, *Jurnal Psikologi*, No. 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, 2013.

Masganti, Siti. "Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol 6 No. 1 Januari 2010

Meliani dkk, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Depresi pada Ibu Yang Memiliki Anak dengan Gangguan Autis*, Jurnal Psikologika no. 23 vol.XII Yogyakarta, UII, 2007

Suyadi, *Model Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 061, Tahun ke-12, 2006

Yuliana dan Esi Emilia, *Penanganan Anak Autis Melalui Terapi Gizi dan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Tahun ke-12, No. 06, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2006



PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
2. Apa Visi, Misi dan Tujuan didirikannya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
4. Bagaimana latar belakang tenaga pengajar di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
5. Bagaimana sistem pembelajaran bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
6. Bagaimana proses atau tahap pelayanan yang dilakukan Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an kepada anak autis?
7. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter bagi anak autis?
8. Menurut anda, penting tidak nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan bagi anak-anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
9. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
10. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikemabangkan bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
11. Adakah yang membedakan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dengan sekolah-sekolah umum lain? Jelaskan!
12. Siapa saja yang berperan dalam pembentukan karakter anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
13. Adakah bentuk dukungan dari sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak autis?
14. Apakah lingkungan mempunyai peran dalam pembentukan karakter?
15. Bagaimana usaha sekolah dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak autis?

B. Untuk Guru

1. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran bagi anak autis?
2. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

4. Bentuk nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang berhasil dikembangkan pada anak autis?
5. Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak autis?
6. Bagaimana guru menanamkan nilai karakter (religius, kejujuran, kemandirian, peduli lingkungan, santun, saling menghormati)?
7. Bagaimana usaha guru dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
8. Adakah dukungan dari sekolah, orang tua dan lingkungan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
9. Problem apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi anak autis?
10. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi problem tersebut?
11. Bagaimana respon orang tua dan anak dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
12. Bagaimana kurikulum Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
13. Apakah pendidikan karakter masuk dalam pembelajaran kelas?
14. Nilai pendidikan karakter apa yang dikembangkan guru di kelas?
15. Apakah media mempunyai peran dalam pembentukan karakter anak autis? Jelaskan!
16. Bagaimana guru dalam mengevaluasi atau mengetahui standar ketercapaian pelaksanaan pendidikan karakter pada anak autis?
17. Dari 18 nilai pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter apa yang paling menonjol? Mengapa?

C. Untuk Orang tua

1. Apa yang anda ketahui tentang Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menyekolahkan salah satu anggota keluarga anda di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
3. Bagaimana hubungan keluarga yang terjalin bila di rumah?
4. Tanggapan anda tentang penanaman pendidikan karakter bagi anak autis?
5. Apakah orang tua juga mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah? Alasannya!
6. Nilai pendidikan karakter apa yang dibentuk orang tua di rumah?
7. Bagaimana usaha orang tua dalam mempertahankan nilai pendidikan karakter tersebut?

8. Problem yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di rumah?
9. Bagaimana usaha yang dilakukan orang tua untuk mengatasi problem tersebut?
10. Bagaimana respon dari anak jika orang tua menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter?

D. Untuk Siswa

1. Apakah kamu senang belajar disini?
2. Apa saja yang kamu dapatkan di Sekolah ini?
3. Kegiatan apa yang rutin kamu lakukan di Sekolah ini?
4. Apakah kamu bisa mengikuti semua kegiatan di sekolah ini?



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Sarana dan prasarana
- B. Proses penerapan pendidikan karakter bagi anak autis
- C. Strategi yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter
- D. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan
- E. Peran guru, orang tua dan lingkungan dalam pendidikan karakter
- F. Terapi yang digunakan bagi anak autis
- G. Faktor pendukung dan faktor penghambat



HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Jatu Anggraeni, S.Psi., M.Psi., Psi

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014

Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Sekolah ini berawal dari kepedulian dengan keterlambatan perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus seperti autis. Sumber daya yang ada dan bersedia membantu pelayanan yang terpadu dan intensif, diharapkan dapat membuat anak menjadi mandiri dan bertanggung jawab pada kehidupan. Sekolah khusus ini juga membantu persiapan mental, sosial dan kognitif anak-anak berkebutuhan khusus dengan sosialisasi untuk mengikuti proses pendidikan di lembaga sekolah umum nantinya.

Apa Visi, Misi dan Tujuan didirikannya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Visi sekolah kami adalah Terwujudnya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an sebagai institusi dan sistem pelayanan pendidikan yang optimal dalam membentuk anak berkebutuhan khusus menjadi generasi madniri yang berkepribadian Qur'ani.

Sedangkan misinya adalah menambahkan nilai-nilai Islam sehingga siswa berakhlak mulia, membimbing siswa supaya mandiri, memberikan bekal bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, menjembatani pendidikan dalam keluarga menuju pendidikan umum yang disesuaikan dengan keterbatasan perkembangan siswa, memberikan persiapan mental, sosial dan kognitif siswa melalui sosialisasi untuk mengikuti proses pendidikan selanjutnya di lembaga sekolah umum, memberikan pembekalan life skill bagi siswa yang kurang mampu secara akademik, meningkatkan peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan sekolah kami adalah menambah nilai terapi terpadu bagi anak-anak berkebutuhan khusus, memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, memberikan pembekalan life-skill bagi anak-anak berkebutuhan khusus, memberikan terapi, pendidikan dan pembekalan life-skill yang disesuaikan dengan keterbatasan, tingkat keparahan, dan masalah yang dialami anak sesuai dengan kemampuan perkembangan psikologisnya yang terprogramkan setiap

semester secara tematik, setiap anak mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Sekolah Khusus taruna Al-Qur'an memiliki sarana prasarana yang memadai untuk ukuran sekolah khusus dengan 10 anak, antara lain adalah gedung milik sendiri, ruang kelas yang memadai, alat peraga pendidikan, area bermain dengan alat permainan yang edukatif, perpustakaan, UKS, ruang okupasi terapi, halaman, seragam sekolah, kegiatan tahunan, buku penghubung, snack dan minum, reward siswa, dan test IQ 6 bulan sekali.

Bagaimana latar belakang tenaga pengajar di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Dari 16 Guru di atas menunjukkan bahwa guru sekolah khusus berpendidikan S1 dari berbagai bidang yang berhubungan dengan psikologi dan anak berkebutuhan khusus. Dari 21 itu yang menjadi guru tetap di sekolah Khusus Taruna Al Qur'an adalah 13 orang. Di sekolah ini tidak ada karyawan jadi segala kebutuhan ditangani oleh 13 guru yang saling berbagi tugas. Setiap harinya ada yang piket bersih-bersih ruangan dan merapikan semua ruangan, maka guru tersebut harus datang lebih awal. Guru yang lain adalah terapis yang datang sesekali untuk mengadakan tes atau penanganan rutin terhadap anak-anak di sekolah khusus ini.

Guru di sekolah ini juga beragam, tidak semua berasal dari Universitas Islam, banyak juga guru dari Universitas umum seperti UTY, UGM, UNY, Poltekes dan lainnya. Namun, semua guru ini memiliki bekal agama yang baik sehingga bisa kompak menjalankan tugas sebagai guru di sekolah khusus ini. Untuk perekrutan guru memang selain pendidikan diutamakan juga guru yang pandai membaca Al Qur'an dan mengerti materi keislaman lainnya yang menunjang pendidikan di Sekolah Khusus ini.

Bagaimana sistem pembelajaran bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Program pembelajaran yang diberikan di sekolah Khusus Autis dan ADD/H taruna Al-Qur'an mencakup seluruh bidang program pengembangan meliputi: Sikap dan perilaku, bahasa, kognitif, seni, fisik motorik, sensori integrasi, okupasi terapi, terapi wicara, serta terapi behavioral yang dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran.

Bagaimana proses atau tahap pelayanan yang dilakukan Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an kepada anak autis?

Dalam pelayanan pendidikan pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an berdasarkan pada prinsip dasar layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus seperti prinsip keseluruhan anak (all the children), kenyataan (reality), program yang dinamis (a dynamic program), kesempatan yang sama (equality of opportunity), kerjasama, kasih sayang, pelayanan individu, motivasi, ketrampilan, pengulangan dan penguatan di atas diimplementasikan ke dalam kegiatan/ program sekolah.

Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter bagi anak autis?

Pendidikan karakter bagi anak autis ini sangat penting. Meskipun mereka berbeda dengan anak pada umumnya, namun mereka juga berhak mendapatkan pendidikan terlebih dengan pendidikan karakter dapat mengubah pola perilaku anak autis yang cenderung melukai dirinya sendiri dan orang lain serta bersikap agresif dan suka tantrum. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter ini memberikan harapan bagi orang tua akan perubahan anaknya menjadi lebih baik.

Menurut anda, penting tidak nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan bagi anak-anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Jelas itu sangat penting, meskipun dalam hal kognitif atau pengetahuan mereka rendah dan bahkan tidak paham apa itu pendidikan karakter, namun pendidikan karakter ini akan sangat membantu dalam pembentukan pribadi anak autis dan meskipun anak autis secara akademik tidak bisa mengejar seperti anak normal pada umumnya namun mereka masih punya akhlak yang baik.

Bagaimana strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Untuk membangun nilai-nilai karakter pada anak autis diimplementasikan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an melalui beberapa strategi yaitu pertama, melalui prinsip dasar layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, kedua melalui pembiasaan dan pembudayaan yang baik di sekolah, ketiga melalui keteladan, keempat melalui akhlak aplikatif, kelima melalui terapi al-Qur'an, keenam melalui Group Support Therapy.

Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Nilai-nilai karakter yang dibangun Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan.

Nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT seperti keimanan dan ketakwaan merupakan program keagamaan yang ditujukan untuk anak-anak autis melalui akhlak aplikatif, terapi al-Qur'an dan pembiasaan-pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, tadarus al-Qur'an, berdzikir dan berdoa.

Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yang berhubungan dengan individu seperti sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, dan mandiri. Nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain misalnya saling menghormati, tolong menolong, sopan santun, dan toleransi. Dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan misalnya melestarikan lingkungan.

Siapa saja yang berperan dalam pembentukan karakter anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Yang berperan dalam pembentukan karakter anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an antara lain adalah kepala sekolah, guru, terapis, psikolog, orang tua dan lingkungan masyarakat.

Adakah bentuk dukungan dari sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak autis?

Bentuk dukungan dari sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak autis antara lain dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah (guru) dengan orang tua/ wali murid, adanya pendekatan kasih sayang dan mendidik dengan hati, kurikulum individu yang terpadu, adanya sistem pembelajaran ONE-ON-ONE, adanya lingkungan yang kondusif dan religius.

Bagaimana usaha sekolah dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak autis?

Usaha sekolah dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak autis adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah dan menjalin komunikasi antara guru, terapis, orang tua dan psikolog dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak autis.

Informan : Endah Marhenis Netraningrum, S.Psi.

Jabatan : Guru Autis

Hari/tanggal : Senin, 27 Oktober 2014

Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran bagi anak autis?

Secara umum metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah lebih pada pendekatan individual dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dengan pembelajaran bersistem one on one membuat pembelajaran akan lebih efektif karena pembelajaran satu guru untuk satu murid. Jadi perkembangan siswa dapat terpantau dengan baik.

Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Model pembelajaran yang digunakan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dengan sistem one-on one yaitu sistem satu guru satu murid.

Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an melalui beberapa strategi yaitu pertama, melalui prinsip dasar layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, kedua melalui pembiasaan dan pembudayaan yang baik di sekolah, ketiga melalui keteladanan, keempat melalui akhlak aplikatif, kelima melalui terapi al-Qur'an, keenam melalui Group Support Therapy.

Bentuk nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang berhasil dikembangkan pada anak autis?

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan.

Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak autis?

Cara kami dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak autis yang pertama lebih pada keteladanan guru kemudian membiasakan peserta didik dalam hal program keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, terapi al-qur'an, akhlak aplikatif, dll.

Bagaimana usaha guru dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Usaha kami dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an adalah dengan adanya kontinuitas dan terus menerus atas apa yang sudah diterapkan pada peserta didik.

Adakah dukungan dari sekolah, orang tua dan lingkungan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Dukungan dari sekolah, orang tua dan lingkungan dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak autis diwujudkan dengan adanya group support therapy. Dengan adanya Group Support Therapy ini, dapat membantu orang tua dalam penerimaan anak autis sehingga akan terjalin kerja sama antara guru, terapis, orang tua dan psikolog dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak autis. Dengan adanya kerja sama ini, terciptanya integrasi dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sehingga penanaman pendidikan karakter bagi anak autis dapat lebih maksimal.

Problem apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi anak autis?

Problem yang dihadapi seperti beberapa anak autis yang masih sering tantrum dan kurangnya konsentrasi membuat guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter harus lebih sabar dan tlaten dalam menghadapinya.

Bagaimana usaha guru dalam mengatasi problem tersebut?

Usaha yang dilakukan kami dalam menghadapi problem tersebut adalah dengan memberikan pengertian kepada mereka dan dengan reinforcement serta berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (happy learning).

Bagaimana respon orang tua dan anak dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

Secara umum orang tua ikut membantu dalam proses penanaman pendidikan karakter anak autis di rumah. Namun untuk beberapa orang tua yang sibuk, anak kurang mendapat perhatian dalam penanaman pendidikan karakter di rumah.

Bagaimana kurikulum Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Kurikulum di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta berbeda dengan kurikulum sekolah pada umumnya yaitu kurikulum yang mengarahkan kepada peserta didiknya memiliki sikap religiusitas. Dalam pelaksanaannya disusun dan dilaksanakan dengan sistem kurikulum individu terpadu. Jadi setiap siswa mempunyai program sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tersebut.

Apakah pendidikan karakter masuk dalam pembelajaran kelas?

Ya, masuk dalam pembelajaran kelas. Dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, maka Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an memulainya dari pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Nilai pendidikan karakter apa yang dikembangkan guru di kelas?

Nilai karakter yang diajarkan dikelas pada saat pembelajaran hari ini tentang surat al-Kautsar antara lain religius, menghormati, mencintai sesama, kedisiplinan dan tanggung jawab, nilai religius yang meliputi keimanan, ketakwaan, kesabaran.

Apakah media mempunyai peran dalam pembentukan karakter anak autis? Jelaskan!

Media sangat berperan dalam penanaman pendidikan karakter bagi anak autis, media yang digunakan untuk anak autis lebih pada media benda asli. Karena anak autis harus secara visual dan sesuai dengan kenyataan.

Dari 18 nilai pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter apa yang paling menonjol? Mengapa?

Dari 18 nilai karakter tidak sepenuhnya diimplementasikan atau ditanamkan pada peserta didik, namun ditentukan prioritas sehingga proses penanaman nilai karakter akan lebih efektif dan mudah untuk dievaluasi. Pada anak berkebutuhan khusus seperti di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an nilai-nilai yang lebih diprioritaskan yaitu nilai religius yang meliputi keimanan, ketaqwaan, kesabaran, kemudian nilai kemandirian, dan nilai kepercayaan diri. Namun tidak mengesampingkan nilai-nilai yang lain.

Informan : Mama Reza

Jabatan : Wali Siswa Autis

Hari/tanggal : Sabtu, 15 November 2014

1. Apa yang anda ketahui tentang Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak autis.

2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menyekolahkan salah satu anggota keluarga anda di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?

Ya karena Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an merupakan salah satu sekolah Islam yang melayani anak autis dengan sangat baik. Sistem pembelajaran one-on-one membuat saya nyaman untuk meninggalkan anak saya di sekolah. Dengan adanya akhlak aplikatif dan terapi al-qur'an juga membantu anak saya memiliki akhlak yang baik.

3. Bagaimana hubungan keluarga yang terjalin bila di rumah?

Alhamdulillah saya selalu membimbing anak saya untuk bisa melaksanakan ibadah seperti yang diajarkan di sekolah, kemudian membimbing anak saya untuk mencuci piringnya sendiri seperti di Sekolah. Dan saya selalu berkomunikasi dengan guru dan psikolog di sekolah.

4. Tanggapan anda tentang penanaman pendidikan karakter bagi anak autis?

Hal itu sangat baik dan sangat membantu saya selaku orang tua dalam mendidik anak saya agar memiliki perilaku yang baik dan senantiasa beribadah kepada Allah swt.

5. Apakah orang tua juga mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah? Alasannya!

Saya sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Makanya saya selalu komunikasikan kepada guru dan terapis, bagaimana saya juga bisa menerapkan pendidikan karakter ini dalam kehidupan di rumah.

6. Nilai pendidikan karakter apa yang dibentuk orang tua di rumah?

Saya lebih menekankan nilai kemandirian dan religius anak saya dalam beribadah dan mengurus dirinya sendiri.

Informan : Dikka, Dava, Reza, Firdaus

Jabatan : Siswa Autis

Hari/tanggal : Senin, 27 Oktober 2014

1. “Apakah Dikka senang dengan hafalan doa dan suratan pendek?”, Dikka menjawab “*Iya aku senang karena aku bisa cepat menghafalnya*”, kemudian penulis bertanya lagi, “apakah Dikka sekarang sudah bisa ke kamar mandi sendiri?”, Dikka menjawab “*sudah tapi kadang masih sama Bu Guru*”
2. Penulis juga menanyakan tentang pendapat Dava tentang pengalaman Dava makan bersama “*apakah Dava senang makan bersama teman-teman?*” Dava menjawab, “*iya senang*”. kemudian penulis bertanya lagi, “*sebelum makan Dava harus apa dulu yah?*”. Dava menjawab, “*cuci tangan terus doa*”
3. Penulis juga menanyakan tentang terapi al-Qur’an terhadap peserta didik, dan kali ini penulis bertanya kepada Reza. Reza termasuk anak yang memiliki perkembangan yang signifikan dalam metode terapi al-Qur’an ini. Penulis bertanya, “*apakah reza senang mendengarkan bacaan al-Qur’an?*”, Reza menjawab, “*senang*”. Penulis bertanya lagi, “*apakah Reza bisa membaca bacaan (terapi al-qur’an) ini ?*” Reza menjawab, “*ya sedikit-sedikit bisa*”.
4. Kegiatan apa yang rutin kamu lakukan di Sekolah ini?
Aku melakukan sholat, wudhu, jalan-jalan ke masjid, renang, bermain bola sama teman-teman sama ustadzah juga.
5. Penulis bertanya pada Firdaus, “*setiap hari Firdaus belajar apa saja di sekolah?*”, Firdaus menjawab, “*ya banyak, belajar sholat, doa, hafalan surat terus cuci piring sendiri*”, penulis bertanya lagi, “*Firdaus sudah bisa sholat?*”, Firdaus menjawab, “*sudah*”. Penulis bertanya lagi, “*hafalan surat atau doanya sudah sampai mana?*”, Firdaus menjawab, “*sudah sampai Ad-Dhuha*”.

HASIL OBSERVASI

Metode pengumpulan data : Observasi 1
Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014
Jam : 08.00
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Deskripsi Data:

Ini merupakan kali pertama penulis mendatangi lokasi Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an untuk meminta ijin penelitian. Penulis bertemu langsung dengan Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, beliau adalah Ibu Jatu Anggraeni, S.Psi., M.Psi., Psi. Penulis mewawancarai Ibu Jatu Anggraeni dengan wawancara mendalam. Karena penulis sudah beberapa kali ke sekolah ini, sehingga kali ini penulis langsung mewawancarai Kepala Sekolah sebagai subjek pertama penelitian.

Setelah selesai mewawancarai kepala sekolah, kemudian penulis melakukan observasi untuk mengetahui tentang keadaan sekolah, baik letak geografis sekolah, sarana prasarana maupun hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dengan demikian penulis dapat mengetahui sekilas tentang pembelajaran di sekolah ini dan prosedural untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

Adapun observasi yang dilakukan pada hari ini adalah tentang prinsip dasar dalam layanan pendidikan bagi anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Prinsip dasar tersebut meliputi :

Keseluruhan anak (*all the children*)

Layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus seperti pada anak autisme didasarkan pada pemberian kesempatan bagi seluruh anak berkebutuhan khusus dari berbagai derajat ragam dan bentuk kecacatan yang ada. Pendekatan tersebut disesuaikan dengan keunikan dan karakteristik dari masing-masing kecacatan. Berdasarkan hasil observasi, untuk mewujudkan prinsip tersebut, masing-masing guru

Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an mengembangkan program individu yang disesuaikan dengan tingkat ketunaan dan unit ketrampilan yang dikembangkan peserta didik. Hal ini terlihat ketika Ibu Endah Mahernis sebagai guru dari Dikka menyusun program individu untuk Dikka dan menerapkannya sesuai dengan potensi dan kemampuan Dikka. Dikka memiliki kecenderungan agak susah untuk tertib, acuh tak acuh, namun dia memiliki konsentrasi yang cukup bagus apalagi dalam hafalan doa dan surat pendek, sehingga dalam hal ini Ibu Endah Mahernis memberikan program bina diri seperti hafalan doa dan surat pendek serta *toilet training* agar dia bisa tertib.

Interpretasi:

Jadi, dalam hal ini kurikulum yang diterapkan pada peserta didik dirancang sesuai dengan batas-batas kemampuan peserta didik dan bersifat individual. Seperti yang diterapkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dengan mengembangkan kurikulum individu yang terpadu.

Kenyataan (*reality*)

Pengungkapan tentang kemampuan fisik dan psikologis pada masing-masing anak berkebutuhan khusus mutlak dilakukan. Hal ini penting mengingat melalui tahapan tersebut pelaksanaan pendidikan maupun pelaksanaan rehabilitasi serta penanaman pendidikan karakter dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak berkebutuhan khusus. Tidak dipungkiri bahwa masing-masing anak autis memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga menuntut guru untuk mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan yang nyata, agar mudah dipahami. Dengan prinsip kenyataan pula memungkinkan peserta didik dapat dengan mudah untuk menerima pesan yang

disampaikan oleh guru dan mudah untuk mengingat serta mengaplikasikan dalam kehidupan anak autis.

Berdasarkan hasil observasi terhadap prinsip kenyataan ini, penulis melihat dalam proses penanaman pendidikan karakter pada anak autis lebih pada pengamalan sehari-hari seperti dengan akhlak aplikatif . Hal tersebut terlihat ketika Ibu Umi Maslakhah, S.ThI dalam mengajarkan adab makan yang benar kepada Dava langsung dengan praktik ketika makan siang bersama dengan anak-anak lainnya. Dava diajarkan secara langsung bagaimana mencuci tangan yang benar, berdoa sebelum makan sampai mencuci piring makannya sendiri.

Interpretasi:

Jadi, dalam hal ini guru mengajarkan secara langsung senyatanya dengan yang dilihat oleh peserta didik sehingga anak dapat dengan mudah untuk menerima pesan yang disampaikan oleh guru dan mudah untuk mengingat serta mengaplikasikan dalam kehidupan anak autis.

Program yang dinamis (*a dynamic program*)

Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta dalam penyusunan kurikulum sebagai pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah selalu mengikuti perkembangan kebutuhan di masyarakat. Sehingga kurikulum yang dikembangkan di sekolah tidak ketinggalan zaman. Dengan program yang bersifat dinamis pula maka sekolah dapat mengembangkan kreatifitas anak sesuai dengan potensi peserta didik.

Kesempatan yang sama (*equality of oppurtunity*)

Berdasarkan observasi, Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an memberikan layanan beberapa terapi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan anak autis sesuai dengan ketunaannya. Hal ini terlihat seperti pada Afi, yang diberikan terapi wicara

dan terapi al-Qur'an. Pada awal masuk sekolah, Afi belum bisa berkomunikasi dengan lancar, namun sekarang dia sudah mampu berkomunikasi dan bahkan bisa menghafal al-Qur'an dalam hal ini juz 30.

Interpretasi:

Jadi, Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dalam memberikan layanan pendidikan untuk anak autis, tetap pada prinsip memberikan kesempatan yang sama untuk peserta didik meskipun dia belum bisa berkomunikasi dengan lancar tetapi sekolah tetap berusaha dengan layanan terapi seperti terapi wicara dan terapi al-Qur'an sehingga akan memudahkan dia dalam berlatih berkomunikasi.

Kerja sama (cooperative)

Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an mengadakan kegiatan *group support therapy* setiap 2 minggu sekali. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjalin kerja sama antara orang tua, guru, terapis dan psikolog dalam menangani anak autis. Hal ini terlihat ketika orang tua menyampaikan masalah yang dihadapi ketika anaknya di rumah, dalam forum ini kemudian didiskusikan dan dicarikan solusinya dari beberapa pertimbangan baik dari terapis, guru maupun psikolog.

HASIL OBSERVASI

Metode pengumpulan data : Observasi 2
Hari/ Tanggal : Senin, 27 Oktober 2014
Jam : 10.00
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Deskripsi Data:

Penulis datang ke sekolah dan menemui Ibu Endah selaku guru kelas. Kali ini penulis tidak bisa bertemu Ibu Jatu Anggraeni, karena selain menjadi kepala sekolah beliau juga menjadi psikolog di puskesmas sehingga tidak bisa selalu di sekolah. Kali ini penulis akan melakukan observasi terkait dengan layanan terapi untuk anak autis. Pada hari ini layanan terapi yang diberikan meliputi terapi wicara, terapi perilaku dan terapi okupasi.

Terapi wicara:

Terapi wicara diberikan kepada mereka yang mengalami gangguan komunikasi termasuk di dalamnya adalah gangguan bahasa, bicara dan gangguan menelan. Terapi wicara dilaksanakan rutin setiap hari bagi anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara. Hal ini terlihat pada Dian yang mengalami keterlambatan bicara, terapis dalam hal ini adalah Ibu Wiwit Raningatin, S.Psi. Setiap akan mulai pembelajaran, Dian diberikan layanan terapi wicara terlebih dahulu. Ibu Wiwit melatih gerakan lidah dengan alat terapi dan mencontohkan gerakan mulut untuk bersuara, seperti "a, i, u, e, o". Dian mengikuti gerakan mulut Ibu Wiwit namun suaranya belum keluar maksimal.

Terapi perilaku:

Terapi perilaku dilakukan dengan cara mengetahui penyebab dibalik perilaku negatif anak autis dan merekomendasikan perubahan terhadap lingkungan ataupun keseharian anak untuk dapat memperbaiki tingkah lakunya. Berdasarkan hasil observasi, terlihat ketika Dika tidak patuh dan tidak mau tertib pada saat makan maka Dika tidak boleh makan bersama teman-teman lain yang sudah tertib. Sampai akhirnya Dika mau mengikuti instruksi guru, barulah Dika diperbolehkan makan bersama yang lainnya

Terapi okupasi:

Terapi Okupasi di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an ditujukan untuk semua peserta didik di sekolah ini, karena pada dasarnya terapi okupasi akan membantu anak autis dalam hal perkembangan motoriknya dan hal ini akan membantu dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti dalam pengamalan ibadah shalat, wudhu, hafalan doa dan suratan pendek, serta aktifitas-aktifitas yang lainnya yang dapat melatih kemandirian anak autis.

Interpretasi:

Terapi yang dilakukan untuk anak autis bertujuan untuk membantu perkembangan dan penyembuhan anak autis. Selain itu juga untuk mendukung proses penanaman pendidikan karakter bagi anak autis.

HASIL OBSERVASI

Metode pengumpulan data : Observasi 3

Hari/ Tanggal : 6 November 2014.

Jam : 08.00

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Deskripsi data:

Pada hari ini, Kamis, 6 November 2014 penulis datang ke sekolah untuk meminta data-data pada bu wiyat selaku tu mengenai profil sekolah, data guru dan siswa, foto-foto kegiatan anak-anak, jadwal pelajaran dsb. Setelah itu penulis melakukan observasi mengenai pembelajaran kelas untuk anak autisme kali ini penulis menuju kelas Dian yang dibimbing oleh ibu Endah. Observasi di kelas ini dilakukan selama 2 x 35 menit yaitu dari pukul 08.00-09.10 WIB dengan pengajar Endah Marhenis Netraningrum, S.Psi. berikut ini adalah langkah-langkah pembelajarannya, siswa dibiasakan berdoa sebelum belajar, guru mengucapkan salam dan siswa dibiasakan untuk menjawab salam, sebelum belajar, siswa dibiasakan hafalan doa dan suratan pendek terlebih dahulu, guru menjelaskan cara melafalkan bacaan surat al-Kautsar dan cara menghafalkannya ayat demi ayat, siswa melafalkan surat al-Kautsar bersama-sama bersama guru 2 sampai tiga kali, siswa melafalkan surat al-Kautsar ayat demi ayat sampai hafal, guru melafalkan bacaan surat al-Kautsar dengan fasih dan siswa menirukannya, siswa melafalkan surat al-Kautsar dengan makhras yang jelas, guru memperhatikan bacaan siswa serta membetulkan jika masih ada siswa yang salah melafalkannya, siswa melafalkan surat al-Kautsar secara berulang-ulang hingga terdengar dari setiap mereka makhras huruf yang jelas, siswa mengulang-ulang hafalan surat al-Kautsar hingga lancar, siswa mendemonstrasikan hafalan surat al-Kautsar, guru menceritakan tentang isi surat al-Kautsar, guru menutup pembelajaran dengan hamdalah.

Interpretasi:

Dari hasil pembelajaran di atas jika dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran berlangsung telah nampak pembelajaran berbasis

karakter di mana terdapat beberapa nilai karakter yang dibangun dalam pembelajaran tersebut seperti nilai religius, menghormati, mencintai sesama, kedisiplinan dan tanggung jawab.



HASIL OBSERVASI

Metode pengumpulan data : Observasi 4

Hari/ Tanggal : Senin, 10 November_2014.

Jam : 08.00

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Deskripsi Data:

Pada hari ini, Senin, 10 November_2014 penulis datang ke sekolah untuk observasi terhadap pembiasaan yang ada di sekolah.

Berwudhu

Pembiasaan wudhu dilakukan dua kali sehari, yaitu sebelum sholat dhuha dan sholat dhuhur. Wudhu dilakukan di tempat wudhu dengan fasilitas empat kran air dan sebuah cermin besar di sisi utara tempat wudhu. Bu Endah mengajak Dian ke tempat wudhu, Dian diinstruksikan untuk menggulung lengan baju dan celana, Dian berwudhu di bawah pengawasan guru pembimbing, Bu Endah pendamping membimbing siswa untuk membaca doa setelah wudhu dengan menghadap ke cermin atau menghadap guru pendamping, Dian diinstruksikan untuk menurunkan dan merapikan lengan baju dan celana.

Shalat Dhuha

Pembiasaan sholat dhuha dilakukan setiap hari setelah terapi al-Qur'an di pagi hari. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di ruang sholat dipandu oleh guru pendamping. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah setelah berwudhu, siswa masuk ruang sholat dan segera mengambil sajadah/mukena, siswa menata sajadah/mukena yang telah diambil dengan membentuk barisan shof sholat, siswa melakukan sholat dhuha berjamaah dengan dipandu guru pendamping, setelah sholat dhuha, siswa mengembalikan dan merapikan sajadah/ mukena, kemudian diajak untuk berdzikir dan berdoa.

Sholat Dhuhur

Pembiasaan sholat dhuhur dilakukan setiap hari, kecuali hari Jumat dan Sabtu. Sholat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah di ruang sholat dipandu oleh guru pendamping. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah setelah berwudhu, siswa masuk ruang sholat dan segera mengambil sajadah/ mukena, siswa menata sajadah/ mukena yang telah diambil dan membentuk barisan shof sholat, siswa melakukan sholat dhuhur berjamaah dengan dipandu guru pendamping, setelah sholat dhuhur, siswa mengembalikan dan merapikan sajadah/ mukena, kemudian diajak untuk berdzikir dan berdoa dilanjutkan dengan terapi Al-Qur'an.

Berdzikir

Pembiasaan berdzikir dilaksanakan setelah sholat dhuha dan sholat dhuhur. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah guru pendamping dan siswa duduk membentuk lingkaran, guru pendamping membimbing bacaan dzikir sambil menghitung dengan jari tangan, siswa diinstruksikan untuk menirukan dan menghitung bacaan dzikir.

Berdoa

Pembiasaan doa mencakup doa setelah wudhu, doa sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum bepergian dan doa mau pulang. Pembiasaan doa lebih ditekankan kepada sikap berdoa dengan mengangkat kedua tangan di depan dada dan bacaan doa yang benar.

Menabung

Pembiasaan menabung diterapkan untuk semua siswa autis, setiap hari anak dibekali uang untuk ditabungkan pada guru pendamping di sekolah. Siswa mengisi celengannya sendiri sehingga bila sudah terkumpul banyak oleh guru anak-anak diajak menabung di bank.

Pembiasaan mandi, gosok gigi, mencuci baju, menyetrika dan masak

Bagi siswa yang mempunyai kemampuan bina diri yang bagus, maka guru pendamping akan membiasakan siswa untuk mandi, gosok gigi, mencuci baju, menyetrika dan memasak. Pembiasaan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa autis bisa mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain.

Makan bersama:

Semua siswa autis dibiasakan untuk makan bersama-sama setiap hari. Pelaksanaan makan bersama ini dilaksanakan di ruang makan. Makanan yang dimakan merupakan makanan yang diolah dan dimasak sendiri oleh tim masak di sekolah ini, sehingga makanan benar-benar sehat dan bergizi. Untuk siswa autis yang diet makanan seperti makanan yang mengandung gula, tepung dan telur, maka guru akan memberikan makanan khusus.

Mencuci piring sendiri:

Setelah makan bersama, maka anak-anak dibiasakan untuk mencuci piringnya sendiri. Kecuali anak yang masih sangat kecil, tapi anak-anak di sekolah ini dibiasakan mandiri walaupun tinggi mereka belum menggapai bak cucian maka naik kursi dengan diawasi oleh guru.

Interpretasi:

Pembiasaan dan pembudayaan yang baik di sekolah ini bertujuan agar penanaman pendidikan karakter bagi anak autis dapat berjalan secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga anak autis akan terbiasa dengan hal-hal yang baik.

HASIL OBSERVASI

Metode pengumpulan data	: Observasi 5
Hari/ Tanggal	: Rabu, 12 November 2014
Jam	: 12.00
Lokasi	: Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Deskripsi Data:

Pada hari ini, Rabu, 12 November 2014 penulis datang ke sekolah untuk observasi terhadap terhadap terapi al-Qur'an bagi anak autis.

Dalam kegiatan ini anak-anak didik membaca doa, dzikir, dan ayat-ayat pilihan secara serentak dalam suatu ruangan dengan didampingi oleh para pembimbing. Ketika anak-anak didik melakukan kegiatan ini, mereka tidak hanya mendengarkan bacaan melainkan dibimbing untuk dapat membacanya bersama-sama supaya terbiasa melafalkan jika sewaktu-waktu mereka membutuhkannya. Doa, dzikir, dan ayat-ayat yang dibaca tersebut telah terangkum dalam sebuah buku yang disusun secara khusus oleh Umi Hanik Abdurrahman (salah satu pengasuh Pesantren Taruna al-Qur'an). Kumpulan bacaan yang merupakan representasi dari ayat-ayat *ruqyah* ini bersumber dari beberapa kitab hadis, misalnya *Riyadh al-Shalihin* dan *Mi'ah Hadis*.

Interpretasi:

Terapi al-Qur'an ini terlihat semakin mendekatkan anak-anak autis terhadap Allah swt. Meskipun ada beberapa anak yang belum mengerti mengenai terapi Al-Qur'an ini manfaatnya untuk apa. Namun guru dan terapis tetap berusaha untuk melakukan terapi ini, disitu terlihat ketekunan dan kesabaran para guru dan terapis, terapi al-Qur'an ini cukup berhasil dalam membentuk karakter anak autis yang tadinya masih suka tantrum dan mengamuk serta masih suka menyakiti dan melukai dirinya sendiri, terapi al-Qur'an ini dapat membuat mereka bisa tenang dan patuh terhadap guru.

HASIL OBSERVASI

Metode pengumpulan data : Observasi 6

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 November 2014

Jam : 08.00

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Deskripsi Data:

Pada hari ini Kamis, 13 November 2014 penulis datang ke sekolah untuk observasi terhadap program akhlak aplikatif yang dilakukan untuk anak autis.

Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, akhlak aplikatif ini terangkum dalam kegiatan sehari-hari peserta didik, antara lain yaitu:

Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, peserta didik dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di sekolah ataupun di rumah. Contohnya adalah seperti peserta didik dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan.

Berjabat tangan dan mengucapkan salam

Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan antar sesama guru dan kepala sekolah. Salam yang diucapkan pun kadang masih terbata-bata karena beberapa anak memiliki gangguan wicara, jadi dalam mengucapkan seperti mengeja "*As-sala-mu-alai-kum waroh-matullohi-wabaro-katuh*" begitupun ketika menjawab salam "*wa-alai-kumus-salam-waroh-matullohi-wabarokatu*".

Sejak masuk sekolah hari pertama, di sekolah ini siswa dibiasakan mengucapkan salam dengan lengkap "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Pagi hari diantar oleh orang tuanya lalu berpamitan dan menyalami orang tuanya setelah itu bersalaman dengan para guru serta teman-teman yang sudah datang. Begitupun ketika akan pulang sekolah, anak-anak dibiasakan bersalaman dan mengucap salam dengan guru.

Adab makan dan minum secara Islami

Akhlah aplikatif selanjutnya yang diterapkan adalah dalam kegiatan makan bersama. Peserta didik dilatih langsung mempraktikkan adab dan tata cara makan yang baik dan Islami. Tata cara makan yang baik ini, dimulai dari anak mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan dan sesudah makan, makan sambil duduk dan tidak bersuara, tidak berebut makanan dengan temannya.

Meminta maaf ketika melakukan kesalahan

Selain adab makan dan minum yang baik, akhlak aplikatif yang lain adalah meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Peserta didik dilatih untuk langsung mempraktikkan meminta maaf langsung ketika ia melakukan kesalahan baik itu kepada sesama peserta didik ataupun kepada guru. Contoh yang terjadi di lapangan adalah ketika anak sengaja membuang semua alat tulis yang ada di meja karena tidak mau belajar, maka seketika itu juga ia dilatih untuk meminta maaf kepada guru atas sikapnya itu. Cukup beberapa waktu saja anak dilatih guru untuk meminta maaf. Setelah itu ketika ia melakukan kesalahan dengan sendirinya ia meminta maaf kepada guru.

Mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberi sesuatu/ membantu

Selain akhlak aplikatif di atas, peserta didik juga dilatih untuk mempraktikkan langsung untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberi sesuatu atau membantu peserta didik. Hal tersebut terlihat pada saat guru membantu peserta didik dalam mengambil tasnya, maka seketika itu juga anak mengucapkan terima kasih kepada gurunya. Begitu juga ketika ada wali murid dari peserta didik yang lain memberikan hadiah ulang tahun, maka peserta didik tersebut langsung mengucapkan terima kasih.

Interpretasi:

Melalui akhlak aplikatif ini peserta didik diajak untuk praktek langsung dalam pengamalan sehari-hari. Mengingat kondisi anak autis yang memiliki kemampuan komunikasi yang terbatas, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan harus sederhana dan praktis yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

HASIL OBSERVASI

Metode pengumpulan data : Observasi 7

Hari/ Tanggal : Senin, 17 November 2014

Jam : 08.00

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Deskripsi Data:

Pada hari ini Kamis, 13 November 2014 penulis datang ke sekolah untuk observasi terhadap keteladanan guru dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Dalam keseharian mendidik anak autis guru-guru di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an terlihat berusaha untuk bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya. Hal ini terlihat di mana guru piket dan guru lain yang bertugas di depan gerbang pintu utama untuk memberikan salam "assalamu'alaikum" dan dilanjutkan dengan berjabat tangan. Kegiatan ini dilakukan selain untuk memberikan contoh kepada siswa yang berhubungan dengan sopan santun kepada guru, juga sebagai cara untuk membiasakan anak autis untuk sopan santun kepada orang lain. Selain itu, salam dan sapa juga sebagai sarana untuk latihan berkomunikasi. Selain menyambut anak dan mengucapkan salam, guru juga berjabat tangan dilakukan baik pada saat siswa baru datang di sekolah maupun akan pulang. Di mana guru memberikan instruksi kepada siswa untuk saling berjabat tangan dengan guru maupun kepada sesama siswa.

Selain itu ketika pembiasaan sholat, guru mengajak siswa untuk bisa bersama-sama melaksanakan sholat berjamaah di mushola. Guru memberikan contoh yang baik bagaimana sikap sholat yang bagus. Setelah melaksanakan sholat berjamaah, guru mengajak anak-anak untuk makan bersama di meja makan. Terlihat guru memberi contoh bagaimana sikap dan adab yang benar saat makan. Guru juga membimbing siswa untuk berdoa baik sebelum dan sesudah makan. Dengan kegiatan ini siswa akan senantiasa meniru apa yang dilakukan oleh guru dan diharapkan apa yang dicontohkan guru tersebut dapat diikuti siswa secara kontinuitas.

Interpretasi:

Dari hasil observasi di atas terlihat guru memberikan contoh yang baik dalam semua kegiatan anak di sekolah. Dimulai dari menyapa dengan salam, mengajak sholat berjamaah dan membimbing tata cara makan yang sesuai dengan adab makan yang Islami.



HASIL OBSERVASI

Metode pengumpulan data : Observasi 8

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 November 2014

Jam : 08.00

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Deskripsi Data:

Pada hari ini Sabtu, 15 November 2014 penulis datang ke sekolah untuk observasi terhadap *Group Support Therapy* yang merupakan program sekolah untuk bisa berkomunikasi dengan orang tua siswa secara langsung bersama dengan terapis. *Group Support Therapy* bagi orang tua dilaksanakan dua minggu sekali di sekolah, dalam kegiatan ini, baik antara guru, terapis, psikolog dan orang tua akan bersama-sama *sharing* mengenai permasalahan anaknya, bersama-sama dengan guru, terapis, psikolog dan orang tua memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, baik antara guru, terapis, psikolog dan orang tua bersama-sama berusaha melaksanakan solusi yang sudah ditawarkan khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter baik di rumah maupun di sekolah.

Interpretasi:

Dengan adanya *Group Support Therapy* di atas, diharapkan terjadinya kerja sama antara guru, terapis, orang tua dan psikolog dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak autis. Dengan adanya kerja sama ini, terciptanya integrasi dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sehingga penanaman pendidikan karakter bagi anak autis dapat lebih maksimal.

HASIL OBSERVASI

Metode pengumpulan data	: Observasi 9
Hari/ Tanggal	: Kamis, 24 November 2014
Jam	: 08.00
Lokasi	: Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Deskripsi Data:

Pada hari ini Kamis, 24 November 2014 penulis datang ke sekolah untuk observasi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter anak autis. Wujud kemandirian yang ditanamkan pada anak autis seperti yang dilaksanakan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yaitu membiasakan peserta didik untuk bisa merawat diri seperti mandi sendiri, mencuci piring sendiri, menggosok gigi, dan masak sendiri, melatih peserta didik untuk bisa berkomunikasi dengan baik, membiasakan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri, misalnya pada saat ia menjatuhkan pensil atau sendok maka ia harus belajar untuk mengambilnya sendiri, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan praktik ibadah dengan mandiri seperti halnya berwudhu. Wujud dari nilai tanggungjawab pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an tercermin dalam kegiatan baik itu di kelas maupun di luar kelas, seperti: melakukan setor hafalan suratan dan doa sehari-hari yang ditugaskan oleh guru, menulis materi pelajaran dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru. Dan pada hari ini Reza diberi tugas untuk menabung uangnya di bank BRI. Dengan dibimbing guru, Reza menuliskan transaksi untuk menabung uangnya.

Interpretasi:

Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa seperti nilai religius, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, mandiri, tanggungjawab, disiplin dan kerja keras, percaya diri. Selanjutnya nilai karakter yang berhubungan dengan dengan orang lain seperti sikap santun, toleransi dan saling menghormati, demokrasi serta patuh pada aturan sosial. Dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti kepedulian lingkungan sosial dan lingkungan.

Lampiran 4

FOTO TARUNA AL-QUR'AN

1. Sekolah bagian depan



2. Kegiatan Sholat



3. Kegiatan Wudhu



4. Kegiatan Terapi Al-Qur'an



5. Kegiatan Terapi Okupasi



6. Kegiatan Terapi Perilaku



7. Kegiatan Renang



8. Kegiatan Masak



9. Kegiatan Makan bersama



10. Kegiatan Terima Raport



11. Kegiatan Sosialisasi



12. Kegiatan *Group Support Therapy*



13. Pembelajaran sholat



14. Melatih kepercayaan diri siswa autis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Desti Widiani, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 18 Agustus 1988
Alamat : Jln. Dr. Sutomo Gn. Simping Kab. Cilacap
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
NO. Hp : 085642748530
Email : khoirunnisadesti@yahoo.com
Nama Ayah : Durwadi
Nama Ibu : Waginem

B. Riwayat Pendidikan :

- a. SDN 03 Gn. Simping Cilacap, tahun lulus 2001
- b. SMP Negeri 4 Cilacap, tahun lulus 2004
- c. SMA Negeri 3 Cilacap, tahun lulus 2007
- d. STAIN Purwokerto, tahun lulus 2012

Cilacap, 21 Januari 2015

Desti Widiani, S.Pd.I